

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DARI SUDUT PANDANG ISLAM

Bayu Ma'ruf Qoustaulani, Sabiqun Khoirot dan M. Fathi El Madani

Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Malang Jawa Timur, Indonesia

Email: Bayumaruf11@gmail.com, sabiqunkhoirot@gmail.com, dan
muhmdfathielmadani@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima 5 Mei 2021 Direvisi 14 Mei 2021 Disetujui 20 Mei 2021	<i>Management is the science of using other people's help to achieve goals effectively, which means that help can be given through the help of others. In the form of thoughts and energy, it can also be intuition. Education is essentially an effort to support and guide the thoughts and nature of each person. The aim is to ensure that education develops according to the character education of the Prophet Muhammad to achieve the desired goal. Therefore, Islamic education related to Islam is a science that can guide, direct and develop. The method used in this research is qualitative method. The success of character education from an early age is to become a role model. To optimize the management of student character education, teachers must be Fathonah, Shidiq, Amanah, and Tabligh.</i>
Keywords : management; education; management of Islamic education	
Kata Kunci: manajemen; pendidikan; manajemen pendidikan Islam	ABSTRAK Manajemen adalah ilmu menggunakan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan secara efektif, yang berarti bahwa bantuan dapat diberikan melalui bantuan orang lain. Dalam bentuk pikiran dan energi, bisa juga intuisi. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk mendukung dan membimbing pemikiran dan fitrah setiap orang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan berkembang sesuai pendidikan karakter Nabi Muhammad untuk semaksimal mungkin mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berkaitan dengan Islam merupakan ilmu yang dapat membimbing, mengarahkan dan berkembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Keberhasilan tentang pendidikan karakter sejak dini agar menjadi panutan. Untuk mengoptimalkan pengelolaan pendidikan karakter siswa, guru haruslah Fathonah, Shidiq, Amanah, dan Tabligh.

Pendahuluan

Sebelum membahas apa itu manajemen pendidikan Islam, hal mendasar yang diketahui yakni tau apa itu manajemen dan pendidikan Islam itu sendiri. Istilah

"manajemen" berasal dari bahasa Inggris "manajemen", merupakan suatu proses mengatur (*memanage*) dalam istilah manajemen. (septuri, 2016) Kamus manajemen istilah mendefinisikan

How to cite:	Qoustaulani, Bayu Ma'ruf. Sabiqun Khoirot dan M. Fathi El Madani (2021) Manajemen Pendidikan Karakter dari Sudut Pandang Islam. <i>Jurnal Syntax Transformation</i> 2(4). https://doi.org/10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v2i5.279
E-ISSN:	2721-2769
Published by:	Ridwan Institute

manajemen sebagai suatu usaha yang diberdaya gunakan agar goal yang di inginkan itu terwujud dengan sumber daya yang ada. Mengenai beberapa pandangan Mary Parker Follerr manajemen mengacu pada planing, pengolahan organisasi, memimpin serta mengupayakan keadaan terkendali dari setiap personel dan pasokan lainnya agar dapat secara efektif dan efisien mewujudkan goal seni organisasi. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efektif, yang artinya bantuan dapat diberikan melalui bantuan orang lain. Berupa pikiran dan energi, bisa juga intuisinya. Dari perspektif manajemen, ada empat (empat) hal yang tidak boleh dilupakan, yaitu: pertama, kegiatan atau tugas yang nyata adanya: memanage semua konten yang akan digunakan di masa depan; kedua, Tujuan atau objek harus jelas agar dapat dinilai secara objektif (fisik bukan fisik) ketiga, proses: lanjutkan secara mendasar, terencana, sistematis dan teratur; keempat, Sasaran: agar dapat sampai pada goal yang diinginkan bersama. (Slamet, 2019)

Kemudian membahas pendidikan Islam, perlu dipahami konsep-konsep umum yang berkaitan dengannya. Pendidikan menurut (Fadlali, 2017) merupakan upaya sadar setiap orang yang dikatakan dewasa untuk mengarahkan dan mengembangkan jati diri dan keterampilan yang mendasar dari setiap peserta didik dalam aturan pendidikan formil dan non formil. Sehingga, pendidikan pada hakikatnya adalah upaya menolong dan membimbing gagasan dan fitrah setiap manusia, tujuannya agar pendidikan berkembang semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang ideal. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang dihubungkan dengan Islam merupakan ilmu yang dapat membimbing, membimbing dan mengembangkan kepribadian peserta didik

dalam ranah keagamaan, khususnya Islam itu sendiri.

Beberapa pakar memperdebatkan pendidikan Islam itu sendiri. Menurut pakar Muhammad SA Ibrahim, Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan dimana masyarakat dapat mengakses dengan mudah agar dapat menuntun dirinya pribadi menuju kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga masyarakat dapat memudahkan dirinya dalam menjalani pesatnya perkembangan hidup serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Sudah ada dan dibagikan, sama hari ini. Kemudian Fadhil Al-Jamali yang juga ahli dalam memahami pendidikan Islam mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk pengembangan yang keras, menyemangati dan mengajak seseorang untuk maju sesuai dengan nilai dan norma yang tinggi serta kehidupan yang mulia, sehingga membentuk sejenis tidak peduli apakah itu terkait dengan tindakan, alasan dan perasaan Selain semua aspek kehidupan, mereka memiliki kepentingan pribadi yang lebih besar. Yang terakhir (Soedardi, 2019), Pendidikan Islam adalah sistematisa usaha untuk mengubah perbuatan seseorang dalam kehidupan pribadinya, lingkungan serta orang-orang disekitarnya, sesuai mekanisme pengajaran yang dijadikan sebagai kegiatan dengan asasi dan profesionalitas diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Sehingga dapat ditarik sebuah simpulan bahwa Pendidikan Islam adalah sebuah suatu upaya yang sistematis, terarah, dan teratur dalam upaya membentuk jati diri setiap muslim agar kemampuan yang ada dalam dirinya itu berkembang dan menjadikan setiap hak dan kewajibannya sebagai Khalifah pemimpin di bumi Allah swt. dimuka bumi yang luas ini, baik kepada Tuhannya (Allah swt.), sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya (baik hewan, tumbuhan dan makhluk lainnya). Pendidikan ini adalah pendidikan

yang didasarkan pada firman Allah dan Hadist.

Sebelum membahas bagaimana mengelola pendidikan Islam, terlebih dahulu kita harus memahami situasi Islam di Indonesia, dengan kata lain, sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia muncul dan terus berkembang seiring dengan kemunculan dan perkembangan Islam di Indonesia, serta telah memberikan banyak kontribusi. Kaji pula pembahasan ini, karena Islam Indonesia adalah mayoritas, oleh karena itu sesuai dengan peradaban yang dewasa dan efektif saat ini dalam masyarakat global, harus ada pengelolaan yang tepat sasaran, terarah, dan baik tanpa diskriminasi. Menentang agama lain. Sehingga, dapat diruntut cerita awal pendidikan Islam di Indonesia yang dibagi berdasarkan periode atau periode, dibagi menjadi tahapan sebagai berikut: pertama, masa munculnya Islam ke Indonesia; kedua, masa perkembangan proses adaptasi; ketiga, masa perkembangan kerajaan Islam; keempat, Masa penjajahan Belanda; kelima, masa penjajahan Jepang; keenam, masa orde lama; ketujuh, masa orde baru.

Setelah Indonesia merdeka, Pendidikan Agama Islam di Indonesia mulai mendapat perhatian dan ditangani dengan serius, baik di sekolah umum (SD, SMP, SMA) maupun di sekolah swasta (sekolah berbayar). Upaya yang dilakukan antara lain memberikan bantuan kepada lembaga pendidikan sesuai dengan rekomendasi dari Komite Nasional Pusat (BPKNP) pada tanggal 23 Desember 1945. Kebijakan Pemerintah ini menitikberatkan pada pendidikan Islam di Madrasah di Indonesia yang positif dan konstruktif serta mendapat respon yang baik. Terutama dalam dua dekade terakhir dari tahun 1980-an hingga 1990-an. Pada masa Pemerintahan Orde Baru, sekolah Islam didirikan untuk pemerataan kesempatan pendidikan agama Islam dan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Kemudian kebijakan tentang pesantren dilakukan secara berkesinambungan (berkelanjutan), serta menyempurnakan dan mendayagunakan setiap instruksi yang sudah terlaksana jauh sebelumnya. Ketika fase ini, sekolah agama (madrasah) tidak terlalu dianggap sebagai satu kesatuan Sistem Pendidikan Nasional, tetapi masih merupakan lembaga pendidikan yang langsung di bawah oleh Menteri Agama, karena belum diatur oleh muatan agama dalam skala yang lebih luas, demikianlah adanya. belum menerapkan standar pendidikan yang diterapkan masa itu, oleh karena itu di era orde baru muncul berita tentang dualisme pendidikan di Indonesia di masyarakat. Sejarah pendidikan Islam merupakan peristiwa atau bagian dari masa lalu dalam pendidikan Islam itu sendiri, dalam sejarah pendidikan Islam diartikan juga sebagai proses menuju kemajuan dengan segala sesuatu dalam pendidikan Islam pada masa itu. Oleh karena itu, makna sejarah pendidikan Islam secara luas merupakan fenomena yang terjadi dengan berbagai kondisi dan keadaan.

Oleh karena itu, apabila kedua kata ini digabungkan, maka Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu upaya mengelola Lembaga pendidikan Islam bernuansa Islam. Mekanisme tersebut memiliki mekanisme yang dapat melewati sumber belajar yang ada dan hal-hal terkait lainnya, sehingga secara efektif mencapai tujuan Islam. pendidikan dan didasarkan pada Alquran dan Hadis. Makna tersebut kemudian memiliki makna yang saling terkait dan merupakan bidang pendidikan dasar agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari bahasa lisan atau tulisan orang dan perilaku yang diamati. Dalam metode penelitian deskriptif, data yang diperoleh

berupa tulisan atau teks dari objek yang diamati, dan narasumber merupakan sumber data utama.

Penelitian kualitatif sebagai tradisi khusus dalam ilmu sosial, yang pada dasarnya bertumpu pada observasi manusia dan terkait dengan bahasa dan terminologi mereka. Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dianalisis tidak menerima atau menolak hipotesis (jika ada).

Hasil dan Pembahasan

Manajemen pendidikan selalu diupayakan untuk dapat menjalankan mekanisme secara terorganisir terkait dengan bidang pendidikan. Fungsi yang tercantum dalam manajemen pendidikan meliputi rencana atau rencana yang akan digunakan dalam kegiatan agar dapat berjalan lebih sistematis dan terstruktur. Kemudian atur atau atur agar bisa membagi dan mendistribusikan tugas yang ada. Kemudian dengan terwujudnya rencana dan organisasi yang telah dibuat dan ditata sejak pertama kali pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat fungsi gerakan atau promosi. Kampanye tersebut bertujuan untuk mendorong masyarakat mencapai tujuan bersama yang disepakati oleh administrasi pendidikan yang ada. Secara umum, manajemen pendidikan adalah manajemen yang membutuhkan perencanaan sebelumnya. Manajemen juga merupakan organisasi untuk mencapai tujuan. Ini termasuk supervisi yang terarah dan terorganisir agar pengelolaan pendidikan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai sejak awal. (Maujud, 2018)

Menyebutkan tatanan pendidikan Islam yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sesuai dan tidak meninggalkan konsep-konsep yang telah ada sebelumnya tetapi membutuhkan inovasi dan modifikasi baru, serta penerapan yang efektif dan efektif pada tatanan global, di mana banyak pertanyaan yang tidak diragukan lagi terungkap dan lengkap. Berbagai perkembangan, dan

perkembangan tersebut akan membawa setiap orang ke dalam dilema global yang tidak terkendali. Oleh karena itu, perlu diambil solusi-solusi baru dalam pendidikan Islam, dan harus segera diperhatikan bahwa perkembangan sosial saat ini sudah mulai dipengaruhi oleh permasalahan bangsa Indonesia. Keputusan, jadi tujuan ini harus segera dicapai. Dalam masyarakat, semakin banyak orang tidak bisa lagi meminimalkan kerusakan. Untuk itu diperlukan peran banyak partai politik agar pendidikan Islam berbasis Alquran dan Hadits dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya tanpa ada kendala yang sangat mendasar. (Ibrahim et al., n.d.)

Pendidikan Islam adalah Muslim yang taat, penuh percaya kepada Allah SWT. Melalui keberkahan ajaran Islam, secara sadar dan mendasar kita akan membimbing dan membimbing tumbuh dan berkembangnya fitrah manusia, sehingga mencapai titik tertinggi pertumbuhan dan perkembangan di era yang semakin maju dan sulit saat ini. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dan diwujudkan dalam pendidikan agama Islam meliputi tiga aspek sebagai berikut:

- 1) Sadar akan keberadaan manusia sebagai individu, yaitu manusia yang tidak dapat dipisahkan dari individu lain, harus mampu menjalankan semua fungsi dan tanggung jawabnya secara pribadi, tanpa harus bertindak sendiri; harus mampu bertindak sebagai SWT manusia yang diciptakan oleh Allah. Keyakinan, dan yang terpenting, juga berguna pada makhluk lain yang diciptakan Allah, makhluk ini tidak hanya hidup dan mati di bumi, tetapi juga berfungsi sebagai kehidupan di bumi.
- 2) Mengenali fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia perlu bersosialisasi dan mengobrol dengan orang lain, dan makhluk itu tentunya membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi, bersosialisasi dan hidup.

- 3) Beritahu orang bahwa mereka adalah hamba yang diciptakan oleh Allah SWT, dalam hal ini hamba harus bertindak sesuai dengan nasihat Allah SWT. Jauhi segala bentuk larangan. Hal ini membuktikan dedikasi setiap hamba kepada penciptanya dan senantiasa beribadah sesuai kodratnya sebagai hamba.

Objek atau ruang lingkup pendidikan Islam sifatnya menyeluruh, sebab meliputi pendidikan Islam formal (lembaga pendidikan), pendidikan informasi Islam (pendidikan internal) dan pendidikan Islam informal (mengikuti majelis dan kajian islami). Perbedaan antara manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan Islam sangat mendasar dan mendasak. Perbedaan ini menuntut pengelola untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif dan komprehensif guna menerapkan hasil dan proses mengatur diri dalam Pendidikan Islam. Pendidikan Islam bersumber dari ajaran Iqra' yang berasal dari surat yang paling awal diterima oleh baginda Rasulullah SAW yakni surah Al Alaq ayat 1-5 tentang anjuran kita untuk membaca, sebab diriwayatkan bahwa menanggung kebodohan didunia itu sangatlah pedih hingga keakhirat. Sehingga kita umat pengikut rasul hendaknya menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh khususnya ilmu agama. Dari pandangan sosialnya, ayat diatas memiliki 3 artian yang mendalam, yaitu perintah untuk dibacakan terhadap kaum mukmin, artian penting dan fundamental ilmu manusia, pemahaman terkait keberadaan pencipta, pentingnya keberadaan pencipta manusia, dan ilmu manusia. dari siapa yang datang dari. Ciptakan tempat bagi umat manusia. (Ridwan & Ulwiyah, 2020)

Penerapan metode pendidikan agama Islam pada awalnya tidak tetap atau acak. Hal ini guru pendidik harus menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang pernah dialaminya di lapangan, karena jika

hanya menggunakan satu metode maka Guru Siswa akan merasa kesulitan untuk mengajar, dan siswa akan merasa bosan, bosan, dan pada akhirnya mempengaruhi nilai mata pelajaran yang mereka pelajari. Hal ini menuntut tenaga pendidik agar memperoleh kecerdasan intelektual, kreatif dan inovatif yang mendalam menghadapi segala hal yang berkaitan dengan daya tarik siswa dalam proses pembelajaran. Selain sangat kreatif dalam pengembangan pembelajaran di kelas, pendidik juga harus mampu membuat suasana kelas menjadi lebih damai, menarik, dan tentunya tidak membuat stres.

Istilah *coaching*, *mentoring* and *nurturing*, dan *teaching and training* meliputi pengertian upaya mempengaruhi jiwa siswa melalui proses langkah demi langkah atau sistematis menuju suatu goal yang ingin dicapai, yakni membuat taqwa tertanam dalam diri dan moralitas serta menjunjung tinggi tindakan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. jiwa santri menurut ajaran Islam Membentuk kepribadian dan kebajikan. Pendidikan Islam juga berarti pembinaan seseorang agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran Islam, asal-usul dan konsep ajaran Islam bersumber dari Alquran dan Sunnah.

Menggunakan metode pendidikan Islam harus ditekankan bahwa sesuai terhadap pencapaian pendidikan Islam yaitu pembentukan individu, bagaimana pendidik (dalam hal ini guru) memahami hakikat metode pendidikan dan relevansinya serta setiap individu yang beriman, dan setiap insan yang sholeh, menjadikan selalu siap taat terhadap penciptanya Sebagai bentuk cinta. Pengharapan dari diadakannya proses seperti ini adalah agar PBM dan output dari pembelajaran yang diadakan berbasis pengajaran Islam lebih efisien dan sesuai harapan, serta meningkatkan kepekaan siswa melalui teknik motivasi yang merangsang semangat belajar untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam. Kembangkan

antusiasme siswa dengan cara yang stabil dan berkualitas tinggi. Hal ini merefleksikan metode pendidikan Islam adalah untuk membimbing keefektifan pembelajaran, memberikan solusi yang mudah bagi setiap siswa dalam belajar sesuai dengan kemauan dan bakatnya sendiri, serta memberikan dorongan terhadap siswa untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran. (Zaini, 2018)

Menjalankan tugasnya, pengelola pendidikan Islam harus kooperatif dan partisipatif. Hal ini karena. Ada banyak alasan mengapa manajemen pendidikan Islam harus bekerjasama dan berpartisipasi, hal ini karena kita tidak bisa lepas dari batasan-batasan tertentu dalam kehidupan ini. Menurut (Sitepu, 2011), imitasi tersebut antara lain:

- 1) Keterbatasan fisik (alamiah), misalnya agar dapat mencukupi kebutuhan pangan ia harus berkembang, hal ini biasanya dilakukan oleh orang lain atau dengan orang lain.
- 2) Batasan Psikologi (Psikologi). Manusia akan menghargai dan menghormatinya.
- 3) Batasan sosiologi. Tanpa orang lain, manusia tidak akan bertahan.
- 4) Batasan biologis. Manusia secara biologis termasuk makhluk termasuk yang lemah, oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan pertahanannya sendiri, manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima, serta bersatu dengan manusia dan membentuk ikatan. Ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan cooperative dan partisipatif ini anatara lain, surat al-Maidah ayat 2 (Sitepu, 2011)

Penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan kaidah dan pembelajaran islam. Padahal, di negara ini pendidikan Islam setidaknya dapat dibedakan menjadi 5 jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah, menurut Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut Pendidikan Agama Formal (Islam), seperti Pesantren / Madrasah Diniyah (Ula, Wustha, Ulya dan Ma 'Hadits). 'Ali).

- 2) PAUD / RA, BA, TA, sekolah Islam dan perguruan tinggi seperti IAIN, STAN atau Universitas Islam Nasional di bawah Kementerian Agama.
- 3) Pendidikan anak usia dini, RA, BA, TA, sekolah / perguruan tinggi yang diselenggarakan di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam.
- 4) studi agama Islam yang dilaksanakan di sekolah / madrasah / universitas Islam sebagai mata pelajaran atau mata pelajaran, atau sebagai program studi; dan
- 5) dilingkungan internal dan di mesjid, TPA, dan / atau Forum Kajian Islam, para pemuka agama dan lembaga lain yang saat ini tengah marak dan diusahakan terus agar dapat melakukan pendidikan Islam, atau melalui jalur pendidikan formal dan nonformal (Islam).

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta evaluasi belajar yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. MPI setidaknya harus memperoleh segala hal untuk mengimplementasikannya dengan baik, diantaranya yakni :

- 1) Harus mempunyai epistemologi yang tersusun atas wahyu / rasionalitas-kenyataan. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam mutlak didasarkan pada keberadaan firman Allah dan sabda Rasul (Al-Quran Hadits), dan kekuatan wahyu dipahami berdasarkan penalaran kontekstual (logika) (d disesuaikan berdasar pada perkembangan IPTEK).
- 2) Harus mempunyai rancangan ilmiah serta rancangan misionaris. Lembaga pendidikan Islam bukan hanya untuk menjalankan tugas keilmuannya, atau untuk mengadakan sebuah ilmu, jati diri

dan keterampilan, dan upaya yang dilakukan untuk membuat sesama Muslim dan non-Muslim memahami Islam. Inti dari penyebaran Islam adalah memberikan pemahaman agar tidak salah paham tentang Islam, karena Islam sebenarnya tanpa pamrih menyebarkan kasih sayang terhadap setiap insan.

- 3) Sasaran MPI meliputi: sumber daya manusia (SDM), sumber material dan sumber spiritual (hati / hati).
- 4) Pelatihan induksi dibagi menjadi dua dimensi: terkenal di dunia, pekerjaan ibadah, gaji dan remunerasi. Untuk orang-orang yang berperan dalam Lembaga Pendidikan harus mampu mensinergikan dan memadukan kedua dimensi tersebut guna mencapai keseimbangan hidup yang diinginkan.

MPI harus dapat membuat perkembangan dan pengoptimalan segala hal yang dimiliki setiap orang. Setidaknya potensi tersebut terletak pada klasifikasi pembelajaran / pendidikan, yaitu kognisi (kecerdasan), emosi (kecerdasan kepribadian dan sikap) dan psikomotor (kecerdasan mekanik / otot). Manajemen pendidikan Islam memiliki beberapa jenis manajemen, dan setiap pengelola harus mengembangkannya tanpa terkecuali. Sertakan berikut ini:

- 1) Manajemen kurikulum: cara penyusunan bahan ajar layaknya rencana kurikulum, silabus dan analisis mata pelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- 2) Manajemen mahasiswa: Kelompok berdasarkan psikologi, kecerdasan dan manajemen mahasiswa harus dikelola dengan baik.
- 3) Manajemen sumber daya manusia: termasuk pendidik dan pendidik, dan bagaimana menggunakan infrastruktur yang memadai untuk proses belajar mengajar yang maksimal.
- 4) Manajemen personalia: Menekankan manajemen tiga hal: seleksi, pendidikan

dan pelatihan (pelatihan) dan evaluasi kinerja pendidik.

- 5) Pengaturan biaya.
- 6) Pengaturan infrastruktur.
- 7) Pengaturan sumber daya.
- 8) Pengaturan hubungan masyarakat.

Secara umum pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) metode manajemen dasar, yaitu: Alquran, Syariah Islam dan hukum yang berlaku di Indonesia.

- 1) Alquran memiliki ayat yang melimpah didalam Alquran yang bisa dijadikan dasar pengelolaan pendidikan Islam. Setiap ayat ini dapat dimengerti setelah dipelajari dengan seksama. Setiap ayat Alquran merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan Islam.
- 2) As-Sunnah Rasulullah SAW adalah seorang pelatih, dia juga menekankan pada pendidikan dan menginspirasi umatnya untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW berkata: Barangsiapa menyembunyikan ilmunya, Allah akan mengikatnya dengan tali bri yang berapi-api (HR. Ibn Majah). Berdasarkan Hadist di atas, Rasulullah SAW sangat mementingkan pendidikan. Selain itu, dia juga mengkhawatirkan manajemen.
- 3) Legislasi Indonesia saat ini Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1: "Pendidikan agama diselenggarakan oleh pemerintah dan / atau komunitas pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan."

Tentunya dalam menjalankan setiap kegiatan kita perlu melakukan upaya-upaya yang berefisiensi tinggi, efisien dan ekonomis, untuk itu kita perlu berpegang pada setiap sistem organisasi yang ada dan yang sekarang. Sehingga dapat diketahui ,bahwa tindakan penyelewengan dana dan biaya dapat diminimalkan melalui prinsip organisasi. Memahami identitas mereka dan

kebutuhan manajemen, tentunya kita memperoleh gambaran pencapaian dari manajemen yang telah dirancang. Diketahui bersama bahwa manajemen merupakan alat organisasi, keberadaan alat ini menjadi sangat diharapkan untuk memperoleh pencapaian yang mendasar. Sumber daya yang dapat diperbarui sesuai zaman serta dapat digabungkan agar sampai pada goal yang diinginkan terhadap pendidikan, termasuk 3M (sumber daya manusia, keuangan dan materi), dan semua sumber daya tersebut tidak terbatas pada sumber daya sekolah / madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan atau perguruan tinggi Islam. Institusi pendidikan. Berkomunikasi pada orang yang bersangkutan, baik didalam ataupun diluar, sangat penting untuk meningkatkan dan mendorong kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, inilah proses pengelolaan yang sebenarnya. (Chotimah, 2020)

Lembaga pendidikan Islam dapat digolongkan kedalam lembaga industri aristokrat (*Nobel Prize Industries*) sebab mempunyai dua harapan yaitu, kepentingan dan masyarakat. Misi laba adalah memperoleh laba, apabila efisiensi dan efektivitas dana mencukupi maka keuntungan dapat direalisasikan disini, sehingga pendapatan yang diperoleh hasil yang banyak dibanding biaya pengoperasian yang digunakan. Harapan sosiologis adalah mewarisi dan menginternalisasi nilai moral yang berbudi pekerti. Jika lembaga pendidikan Islam mempunyai kas awal, maka manusia dan modal sosial yang cukup, dan setiap keluaran berikutnya sangat efektif dan efisien, tugas kedua dapat diselesaikan secara maksimal. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan Islam bukan Cuma membutuhkan jiwa profesionalisme kuat, namun harus mempunyai harapan dengan harapan suci dan pola pikir yang kaya, serta pengelolaan dan pengembangan hospital, panti asuhan, yayasan sosial, lembaga

penelitian atau lembaga penelitian. dan alasan industri berharga lainnya. Lembaga dan organisasi non-pemerintah.

Untuk merealisasikan atau merealisasikan semua aspek yang telah diuraikan di atas, tentunya tidak lepas dari berbagai kendala yang berkaitan dengan pengelolaan itu sendiri. Pengelolaannya sendiri sebenarnya sudah dijelaskan di dalam Alquran. Jika kita ingin memahami dan menganalisis manajemen untuk mengetahui kemana harus pergi, kendala apa yang akan dihadapinya, keuntungan apa yang harus diberikan dan bagaimana kita mengendalikan kapal pendidikan Islam agar penumpang lebih nyaman untuk memahami aspek, lokasi, di kapal tersebut. kami kontrol, Tidak akan mengancam penumpang.

Untuk merealisasikan atau merealisasikan semua aspek yang telah diuraikan di atas, tentunya tidak lepas dari berbagai kendala yang berkaitan dengan pengelolaan itu sendiri. Pengelolaannya sendiri sebenarnya sudah dijelaskan di dalam Alquran. Jika kita ingin memahami dan menganalisis manajemen untuk mengetahui kemana harus pergi, kendala apa yang akan dihadapinya, keuntungan apa yang harus diberikan dan bagaimana kita mengendalikan kapal pendidikan Islam agar penumpang lebih nyaman untuk memahami aspek, lokasi, di kapal tersebut. kami kontrol, Tidak akan mengancam penumpang.

Dalam pengembangan dan pengelolaan manajemen pendidikan Islam, beberapa metode pembelajaran dapat digunakan, seperti pengucapan, ceramah, pekerjaan rumah, pengajian, latihan, diskusi, tanya jawab, dongeng dan hukuman. Adapun pengertiannya masing-masing yaitu: Satu jenis.

- 1) Metode pelafalan adalah tiruan proses belajar, dan rantai informasinya bersumber dari seorang pendidik, siswa diharuskan dapat terus menerus

- menyampaikannya kepada siswa lain, begitu pula sebaliknya.
- 2) Metode ceramah adalah isi dimana guru (guru lebih aktif) menggunakan alat atau media pembelajaran untuk memberikan ceramah di kelas, sehingga ceramahnya lebih jelas. Berdasarkan pada teladan yang baik, guru Pendidikan Agama Islam, guru luar mengetahui cara mendidik tersebut dimaknai oleh guru sebagai informasi dan penjelasan lisan di dalam kelas, sedangkan siswa menyimak dengan cermat dan menuliskan materi pokok yang disampaikan.
 - 3) Menurut (Suseni et al., 2013) metode distribusi merupakan metode pengenalan materi pembelajaran dalam hal ini pendidik adalah guru yang memberikan tugas khusus dan terstruktur kepada siswa sebagai usaha pembelajaran. Kemudian jika berdasar pada (Suparti, 2014), metode resitasi atau pekerjaan rumah merupakan metode penyampaian buku teks dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dalam kurun waktu tertentu, dan hasilnya harus dijelaskan di depan guru. Sebagai bentuk penguasaan tugas.
 - 4) Metode menghafal didasarkan pada kata "hafal" berarti sudah berada di dalam memori dan dapat diutarakan di luar pikiran. Oleh karena itu, pengajian berarti berusaha belajar dengan menghafal sesuatu yang ada di dalam ingatan untuk menyimpan pengajian tersebut sehingga ingatan tersebut jelas.
 - 5) Metode Praktik adalah salah satu jenis metode pengajaran, siswa dapat melaksanakan kegiatan pelatihan praktik di kelas dan di tempat agar siswa memiliki rasa percaya diri atau keterampilan yang lebih tinggi. Dalam praktik ini siswa dapat diajarkan etika, seperti etika bertanya, teman sebaya etika, dll.
 - 6) Metode diskusi, yaitu sistem pembelajaran pemaparan materi, tanya jawab dan pengajaran secara aktif di dalam kelas. terkait dengan pelaksanaannya yakni terdapat pemaparan materi atau konsep diskusi lalu dibuka sesi tanya jawab dengan boleh mengembangkan pertanyaan dan jawab yang sesuai dengan konsep yang dibahas. Jawaban yang mengandung berbagai kemungkinan perlu datang dari kegotong-royongan peserta diskusi agar jawaban yang disesi belakang dianggap paling benar atau paling baik.
 - 7) Metode hukuman, yaitu metode menghukum siswa. Hukuman adalah cara terburuk, tetapi harus digunakan dalam kondisi tertentu. Cara terbaik adalah tidak menggunakan metode ini sesering mungkin karena psikologi dan psikologi anak target.

Kesimpulan

Manajemen pendidikan selalu diupayakan untuk dapat menjalankan mekanisme secara terorganisir terkait dengan bidang pendidikan. Fungsi yang tercantum dalam manajemen pendidikan meliputi rencana atau rencana yang akan digunakan dalam kegiatan agar dapat berjalan lebih sistematis dan terstruktur. Objek atau ruang lingkup pendidikan Islam sifatnya menyeluruh, sebab meliputi pendidikan Islam formal (lembaga pendidikan), pendidikan informasi Islam (pendidikan internal) dan pendidikan Islam informal (mengikuti majelis dan kajian islami). Pendidikan Islam juga berarti pembinaan seseorang agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran Islam, asal-usul dan konsep ajaran Islam bersumber dari Alquran dan Sunnah.

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta evaluasi belajar yang akan dilakukan untuk

meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam memiliki beberapa jenis manajemen, dan setiap pengelola harus mengembangkannya tanpa terkecuali, diantaranya manajemen kurikulum, manajemen kemahasiswaan, Manajemen sumber daya manusia, Manajemen personalia, manajemen biaya, manajemen infrastruktur, manajemen sumber daya, dan manajemen pengaturan hubungan masyarakat.

Bibliografi

- Chotimah, H. (2020). *Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU-Preneur*. 1, 60–69. [Google Scholar](#)
- Fadlali, A. (2009). Fitrah Akliyah Dalam Pendidikan Islam. *Forum Tarbiyah*, 7(2), 167–180. [Google Scholar](#)
- Ibrahim, S., Agama, I., Negeri, I., & Amai, S. (n.d.). *Menata Pendidikan Islam Di Indonesia Sulaiman Ibrahim Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo ABSTRAK*. 103–116. [Google Scholar](#)
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. [Google Scholar](#)
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur ...)*, 6, 17–42. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8299>. [Google Scholar](#)
- septuri. (2016). *(Theoretical Construction)*. 6, 62–93. [Google Scholar](#)
- Sitepu, Y. S. (2011). Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi. *Jurnal AL-*
- Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(2), 83–91. [Google Scholar](#)
- Slamet, S. (2019). *Implementasi Manajemen Strategik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Baruamba Bumiayu Brebes*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6176/>. [Google Scholar](#)
- Soedardi, R. A. (2019). Does Religion Matter? Understanding Religion Subject for Formal Education. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 104. [Google Scholar](#)
- Suparti, S. (2014). Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 54. [Google Scholar](#)
- Suseni, P., Koyan, I. W., & Sudatha, I. G. W. (2013). Penerapan metode penugasan melalui kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di tk satya ananda banjarasem. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1), 1–10. [Google Scholar](#)
- Zaini, A. (2018). Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 25. [Google Scholar](#)
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. 2020. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam : Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia ; Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*. Vol. 04. No. 01. [Google Scholar](#)
- Fatoni, A. 2018. Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur-an. Vol. 1. No. 1. [Google Scholar](#)
- Fauzi, Anis dan Saeful Amri. 2016. *Jurnal Manajemen Pendidikan `Islam :*

Implementasi Metode Dinamika
Pendidikan Agama Islam Pada
Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dan Kurikulum 2013. Vol. 1. No. 2.
[Google Scholar](#)

Copyright holder:

Bayu Ma'ruf Qoustaulani, Sabiqun Khoirot dan M. Fathi El Madani (2021).

First publication right:

Journal Syntax Transformation

This article is licensed under:

